

# Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 di Desa Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

Janny Septian Solihin<sup>1</sup>, Febi K. Kolibu<sup>1</sup>, Grace E. C. Korompis<sup>1</sup>

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : ebikolibu@gmail.com

## ABSTRACT

*Corona virus is an infectious disease that started from Wuhan City, Hubei Province, China at the end of December 2019 which spreads through air transmission or known as airborne disease and this disease attacks the respiratory tract which generally looks like ordinary influenza but this disease is different from what is known as influenza. usually because the disease has symptoms that have never been previously obtained and this disease has spread throughout the world. The purpose of this study was to determine the description of Covid-19 prevention behavior in Pandu Village, Bunaken District, Manado City. This study was designed as a cross-sectional study with the number of respondents who met the criteria of 100 respondents. This research instrument uses direct interview method through filling out a questionnaire. The results obtained from knowledge were in a good category regarding Covid-19 prevention from 87 respondents (87.0%), attitudes were in a good category 87 respondents (87.0%), and actions had a good category from 43 respondents (43.0 %) of them have quite good actions regarding the prevention of Covid-19, 57 respondents (57.0%). The conclusion from this research is that the people of Pandu Village already understand the behavior of preventing Covid-19.*

**Keyword:** Covid-19, prevention behavior, Manado

## ABSTRAK

Corona virus merupakan penyakit infeksi yang bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019 yang penyebarannya melalui transmisi udara atau yang dikenal dengan airborne disease dan penyakit ini menyerang dibagian saluran pernafasan yang pada umumnya kelihatan seperti influenza biasa tetapi penyakit ini berbeda dari yang biasanya karena penyakit tersebut memiliki gejala - gejala yang belum pernah di dapat sebelumnya dan penyakit ini sudah menyebar keseluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui deskripsi perilaku pencegahan Covid-19 di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. Penelitian ini di desain sebagai studi potong lintang dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria 100 responden. Instrument penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung melalui pengisian kuesioner. Hasil yang didapat dari pengetahuan berada pada kategori baik tentang pencegahan Covid-19 dari 87 responden (87,0%), sikap berada pada kategori baik 87 responden (87,0%), dan tindakan memiliki kategori baik dari 43 responden (43,0%) diantaranya memiliki tindakan yang cukup baik tentang pecegahan Covid-19, 57 responden (57,0%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa masyarakat Kelurahan Pandu sudah memahami perilaku pencegahan Covid-19.

**Kata Kunci :** Covid-19, perilaku pencegahan, Manado

## 1. PENDAHULUAN

Upaya pencegahan COVID-19 terus ditingkatkan oleh berbagai elemen pemerintah mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah yang paling dasar, yaitu pemerintah Desa/kelurahan. Upaya pencegahan dilakukan mulai dengan upaya pencegahan dasar yaitu promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan COVID-19 mulai dari penggunaan masker sampai cara mencuci tangan yang benar. Dengan dilakukannya pencegahan dasar seperti promosi kesehatan

guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kejadian kasus COVID-9 yang semakin terus meningkat, yang disebabkan karena masih banyak masyarakat yang kurang percaya tentang adanya COVID-19, bahkan ada juga masyarakat yang mengerti akan COVID-19, tapi tidak melaksanakan anjuran pemerintah untuk penggunaan alat pelindung diri misalnya, masker saat berpergian keluar rumah ataupun tidak menjaga jarak saat berkumpul beramai-ramai.

Banyak upaya pencegahan yang dilakukan untuk mencegah tertularnya virus

COVID-19, baik dari pemerintah, tenaga kesehatan dan masyarakat. Tindakan pencegahan yang dianjurkan oleh organisasi WHO, setiap masyarakat, wajib memakai masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun/hand sanitizer dengan air mengalir, menghindari kontak langsung dengan banyak orang, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan tangan/tisu (WHO, 2020).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris. Persepsi dapat dilihat dalam arti sempit yaitu penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi yang muncul dari masyarakat karena dipengaruhi dari kurangnya kesadaran masyarakat sampai kurangnya pengetahuan yang di dapatkan. Persepsi adalah tanggapan langsung yang di terima seseorang melalui penginderaan seseorang. Persepsi juga merupakan suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya (Notoatmodjo, 2015). Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2 (Severe Aquate Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum /dan /menarik perhatian dunia.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia Internasional (Guner, Hasanoglu, dan Aktal, 2020). Kasus COVID-19 terus meningkat dimana kasus yang terkonfirmasi, pertanggal 01 Januari 2022, jumlah pasien total positif Covid-19 di dunia mencapai 288.371.886 Orang, yang

diakumulasikan dari pasien positif dirawat pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal (WHO, 2021). Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 4.262.994 orang, dengan pasien sembuh 4.114.499 orang, dan pasien meninggal sebanyak 144.096Orang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19). Provinsi Sulawesi Utara jumlah pasien positif COVID-19., yaitu sebesar 34.802orang, sedangkan pasien sembuh sebesar 33.692 orang dan meninggal 1.062 orang. sedangkan Kabupaten Sangihe jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 1.141 Orang, sedangkan pasien sembuh 1.103 orang dan pasien meninggal sebanyak 69 orang. (Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, 2021). Secara spesifik berdasarkan data yang di dapatkan dari Pemerintah di Desa Mala Kecamatan Tabukan Utara jumlah total positif Covid-19 yaitu 1 orang, dan pasien sembuh 1 orang.

Adanya anjuran dari pemerintah setempat maupun anjuran dari Kementerian Kesehatan tentang pencegahanCOVID-19 banyak masyarakat yang memiliki persepsi tentang pencegahan COVID-19. Dengan persepsi yang dimiliki oleh masyarakat, diharapkan masyarakat lebih memahami dan menerapkan protokol kesehatan. Tokoh-tokoh keagamaan juga turut ambil dalam bagian menunjang dan bekerja sama dengan pemerintah untuk menangani penyebaran COVID-19 dan menunjang juga pencegahan yang sudah dibuat untuk derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Menurut penelitian Tarigan, (2021) masyarakat memiliki persepsi yang positif dalam mencegah COVID-19 di Kecamatan Siantar Selatan Pematang Siantar. Menurut penelitian Lomboan dkk, (2020) masyarakat sangat khawatir adanya wabah COVID-19 untuk itu dengan adanya anjuran pemerintah tentang COVID-19 dapat dilihat persepsi masyarakat sudah baik. Masyarakat paham tentang bahaya COVID-19 dan juga masyarakat paham dengan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Dari penelitian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di Desa Mala Kecamatan Tabukan Utara. Guna melawan adanya peningkatan kasus

COVID-19, maka berbagai tindakan Preventif mulai dilaksanakan oleh seluruh kalangan elemen, tentunya dibutuhkan upaya kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat. Walaupun saat ini sudah adanya vaksin untuk COVID-19, upaya preventif harus terus dilakukan, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi, serta mencegah terjadinya kenaikan jumlah kasus positif COVID-19. Hal ini karena sampai saat ini belum semua orang bisa dapat menerima vaksin COVID-19 dari pemerintah dikarenakan factor umur dan jumlah vaksin yang masih belum merata di masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menggambarkan tentang persepsi masyarakat tentang pencegahan COVID-19 di Desa Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe, yang waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Juni Oktober 2021. Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang merupakan masyarakat Desa Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Petugas Pemerintah (1 orang), Petugas Kesehatan (Perawat, 1 orang), Pemuda (1 orang), Kepala Rumah Tangga (1 orang), Ibu Rumah Tangga (1 orang), Lanjut Usia (1 orang).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### COVID-19 di Kampung Mala

Menurut persepsi dari I1 dalam hal ini Kapitaung/Kepala Desa menyatakan COVID-19 di Kampung Mala pemerintah telah menghimbau sesuai dengan anjuran untuk tetap melakukan anjuran yang sudah diberikan pemerintah dalam upaya pencegahan COVID-19. Adapun persepsi dari informan I5 keadaan Covid-19 di Kampung Mala itu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang mungkin dilatar belakangi pendidikan yang berbeda jadi ada masyarakat yang masih kurang percaya adanya COVID-19 sehingga tidak mau mengikuti imbauhan dari pemerintah. Menurut Saryani Y (2020) COVID-19 merupakan hal yang panas diperbincangkan oleh dunia karena telah berhasil menghilangkan

beribu-ribu nyawa di dunia akibatnya kekhawatiran muncul bagi masyarakat karena penyebaran wabah ini yang sangat cepat sehingga menimbulkan berbagai hal yang baru dikerjakan hamper semuanya dikerjakan dari rumah bahkan gereja dan tempat-tempat ibadah yang lain ditutup dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran wabah ini karena dengan mengurangi interaksi dengan sesama maka akan mengurangi kemungkinan tertularnya penyakit ini. Gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 yaitu demam tinggi, batuk, sesak nafas, dan kadang kala nyeri otot. Coronavirus merupakan suatu kelompok yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan /maupun manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek, hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan bisa menyebabkan penyakit Covid-19. COVID 19 adalah penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019, (WHO 2020).

COVID-19 adalah penyakit yang tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif. Perlindungan kesehatan masyarakat bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan dalam skala luas yang bisa dapat menimbulkan beban besar terhadap fasyankes. Tingkat penularan Covid-19 di masyarakat dipengaruhi adanya pergerakan, orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang, untuk itu perlindungan kesehatan masyarakat baik pemerintah, dunia usaha dan aparat penegak hukum serta komponen masyarakat lainnya.

### Pencegahan COVID-19 di Kampung Mala

#### 1. Memakai masker

Masker yang dipasang dengan benar dapat membantu //mencegah penyebaran virus dari orang yang mengenakanya ke orang lain. Menurut persepsi dari I1 menggunakan masker menjadi suatu keharusan. Masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya menggunakan masker sebagai salah satu cara untuk tindakan pencegahan, untuk meminimalisir resiko dari paparan COVID-19. Adapun persepsi dari I4

ksrena saat ini sudah menjadi suatu kebiasaan dan suatu kebutuhan dengan menggunakan masker, jika dikerumunan banyak orang terasa lebih bermanfaat untuk mencegah terpaparnya dari COVID-19 dan paparan debu yang bisa membuat penyakit asma kambuh.

Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan masker oleh masyarakat umum berpotensi bernilai tinggi dalam membatasi penularan COVID-19. Seperti halnya dalam penelitian Siahaineinia dan Bakari (2020) dengan judul persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemic COVID-19 di Pasar Sukaramai Medan menyimpulkan bahwa hanya 23,33% orang menggunakan masker. Kesadaran masyarakat masih kurang karena keterbatasan pengetahuan akibat yang disebabkan tidak menggunakan masker.

#### 2. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Mencuci tangan secara rutin dapat mencegah resiko terserang COVID-19. Lakukan mencuci tangan selama 30 detik setelah melakukan beberapa aktivitas, seperti menyentuh suatu benda, memegang bagian depan masker, sebelum dan sesudah makan, dan sebelum menyentuh wajah. Jika air dan sabun tidak memungkinkan, gunakan hand sanitizer dengan kandungan minimal 60 persen alkohol. Menurut persepsi I1 mencuci tangan menggunakan sabun/handsanitizer Berdasarkan hasil penelitian Siahaineinia dan Bakari (2020) menyimpulkan bahwa hanya 26,67% orang mencuci tangan di pasar Sukaramai, Medan Sumatera Utara. Mencuci tangan belum menjadi kebiasaan masyarakat karena keterbatasan fasilitas tempat cuci tangan di pasar.

#### 3. Menjaga jarak

Saat berada diluar rumah, pastikan untuk menjauhkan diri sekitar 1-2 meter. Selain itu hindari juga ruangan tertutup dan lebih banyak aktivitas di ruangan terbuka yang menyediakan udara segar. Menurut persepsi I1 menjaga jarak merupakan suatu hal yang sangat baik di mana itu merupakan salah satu cara anjuran pemerintah agar dapat memutus penularan COVID-19, dan kami harus terapkan itu setiap hari terlebih di acara kedukaan, hajatan, atau kegiatan masyarakat yang mengumpulkan banyak orang. Adapun persepsi dari I2 dengan adanya

anjuran dari pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran virus ini, memang awalnya banyak yang merasa keberatan, setelah dilaksanakan ternyata itu mempunyai dampak yang positif sehingga perkembangan penyebaran virus ini semakin lama semakin berkurang jadi ini memang merupakan suatu hal yang sangat baik dan itu semua demi kepentingan warga masyarakat.

#### 4. Menjauhi kerumunan

Jika ingin melakukan interaksi dengan beberapa orang, pastikan berada di luar ruangan, menggunakan masker, dan tidak lebih dari 5 orang. Menurut persepsi dari I1 dalam hal menjauhi kerumunan sebenarnya masih perlu diberikan edukasi, tapi karena kedekatan emosional secara kekeluargaan sudah sangat dekat sehingga menjauhi kerumunan memang agak susah, tetapi saat datang ke hajatan mereka selalu menggunakan masker dan mencuci tangan itu tetap dilaksanakan, dan kami tidak pernah bosan-bosan untuk mengedukasi masyarakat bahwa pada saat ada kegiatan kerumunan, tetap harus menjaga jarak. Menurut persepsi dari I5 dimana kalau tidak ada keperluan tidak perlu keluar rumah dan jam keluar rumah dibatasi.

#### 5. Mengurangi mobilitas dan interaksi

Setiap orang harus benar benar menanamkan pemahaman jika keperluannya tidak terlalu mendesak, ada baiknya untuk tetap di rumah. Menurut persepsi dari I1 PPKM ini sangat baik, di buktikan oleh data secara nasional. Maupun di daerah kami Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan adanya PPKM sampai 3 kali perpanjangan, menyebabkan presentasi atau angka terpapar COVID-19 itu jauh sangat menurun. Adapun persepsi dari I2 pembatasan mobilisasi ini bukan berarti pemerintah melarang masyarakat untuk melakukan perjalanan ataupun aktivitas. Disini dibatasi hanya untuk hal-hal yang sifatnya tidak mendesak, kalau tidak mendesak disitulah kita mengikuti yang disebut pemerintah pembatasan mobilisasi, jadi kami harus mengikuti sepanjang apa yang sudah disampaikan. Menurut saya pribadi tidak menjadi masalah karena justru itu semuanya yang dibuat demi untuk kepentingan kami sebagai warga masyarakat.

#### **Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 di Kampung Mala**

Menurut persepsi dari I1 dalam hal ini Kapitalaung/Kepala Desa menyatakan COVID-19

di Kampung Mala pemerintah telah menghimbau sesuai dengan anjuran untuk tetap melakukan anjuran yang sudah diberikan pemerintah dalam upaya pencegahan COVID-19. Adapun persepsi dari informan I5 keadaan Covid-19 di Kampung Mala itu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang mungkin dilatar belakangi pendidikan yang berbeda jadi ada masyarakat yang masih kurang percaya adanya COVID-19 sehingga tidak mau mengikuti imbauhan dari pemerintah

#### **Penerapan 5M di Kampung Mala**

Menurut persepsi N1 dalam hal ini adalah Kapitalaung/Kepala Desa dalam menangani kasus COVID-19 di Kampung Mala pemerintah telah membuat kebijakan pencegahan dengan menyiapkan anggaran untuk penanganan kasus COVID-19 di Kampung Mala serta membatasi kegiatan masyarakat seperti yang sudah diatur dalam instrument perundang-undangan. Walaupun dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan 5M, tapi sayangnya masyarakat masih belum sadar tentang pencegahan COVID-19 yang lain misalnya masyarakat masih tidak mau untuk di vaksinasi. Menurut persepsi N2 penerapan COVID-19 di Kampung Mala sudah sangat baik, selain masyarakat menerapkan 5M sebagai upaya pencegahan COVID-19 masyarakat juga dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan ditambah untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi. Walaupun penerapan 5M di Kampung Mala sudah baik, tapi masih ada beberapa masyarakat yang masih melanggar aturan yang ada, tapi disini pemerintah selalu senantiasa mengingatkan kepada masyarakat untuk selalui menerapkan pencegahan COVID-19 di Kampung Mala agar angka kejadian COVID-19 di kampung Mala tidak bertambah. Menurut persepsi N3 dalam hal penerapan COVID-19 di Kampung Mala sudah sangat bagus, pemerintah baik dari Kapitalaung/Kepala Desa sudah membuat kebijakan dengan baik misalnya membuat anggaran dalam hal pencegahan COVID-19, melakukan sosialisasi terkait pencegahan Covid-19 misalnya membuat tempat cuci tangan di depan rumah, memakai masker, membuat posko darurat penanganan COVID-19, membuat rumah singgah untuk karantina masyarakat yang baru datang ke kampung mala, serta mengadakan Vaksinasi. Walaupun kebijakan yang dibuat sudah begitu baik tapi masih banyak masyarakat yang b

elum adar akan bahaya COVID-19 sehingga dibutuhkan kesabaran kepada pemerintah untuk tetap melakukan pendekatan berupa sosialisasi kepada masyarakat terkait bahaya dari penyakit COVID-19 serta pencegahan COVID-19.

Menurut Persepsi N4 penerapan pencegahan COVID-19 dilakukan dengan menjaga kebersihan, memakai masker, mengkonsumsi makanan sehat, istirahat cukup, rajin olahraga jika perlu tambahkan suplemen untuk tubuh lebih vit. Menurut Persepsi N5 penerapan pencegahan COVID-19 di kampung Mala sudah baik dalam hal mematuhi protokol kesehatan, dan juga ikut Vaksinasi. Menurut persepsi N6 pencegahan Covid-19 dengan memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan yang jelas harus mematuhi prokol kesehatan sudah sangat baik di terapkan di Kampung Mala. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Kampung Mala Kecamatan Tabukan Utara sangat penting untuk tetap memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit COVID-19 karena berdasarkan hasil pengamatan saya baik yang saya lihat langsung serta melakukan wawancara secara langsung saya melihat beberapa masyarakat masih belum paham betul tentang penyakit ini. Baik itu apa COVID-19 serta bagaimana pencegahan COVID-19 yang dimana banyak masyarakat yang keluar rumah tidak menggunakan masker, serta ada juga yang tidak mau di vaksinasi.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Persepsi masyarakat tentang pencegahan COVID-19 sudah sangat baik. Masyarakat paham tentang cara pencegahan COVID-19 sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh pemerintah.
- b. Menggunakan masker itu adalah suatu keharusan untuk dapat mencegah tertularnya COVID-19, menggunakan masker bukan hanya mencegah orang tertular COVID-19 tetapi baik juga bagi kesehatan.
- c. Mencuci tangan bukan hanya mencegah tertularnya dari penyakit COVID-19 tetapi juga mencegah tertularnya dari berbagai penyakit seperti diare.
- b. Menjaga jarak informan menegaskan suatu hal yang baik untuk mencegah penularan COVID-19.

- c. Menjauhi kerumunan suatu bentuk pencegahan yang baik agar terhindar dari penularan COVID-19.
- d. Membatasi mobilitas dan interaksi itu sangat baik dimana sekarang dapat menekan angka kasus baru terinfeksi COVID-19.

## 5. SARAN

- a. Bagi Pemerintah  
Meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan COVID-19.
- b. Bagi Masyarakat  
Melaksanakan peraturan yang dibuat pemerintah terkait upaya pencegahan COVID-19 .
- c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Dapat memberikan edukasi dan contoh yang baik kepada masyarakat dalam upaya penerapan protokol kesehatan terkait pencegahan COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daud A, Aminudin Syam, dkk. 2020. Penanganan Coronaviru (COVID) Ditinjau dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Hariyono, P. D. H. spesialis anak. 2013. Peranan Pencegahan dalam Peningkatan Tumbuh Kembang Anak.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020. "Data Sebaran", <https://covid-19.go.id/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021.
- Penyebaran Corona Virus Disease ( COVID-19). <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020> diakses pada tanggal 28 Februari 2021
- Lomboan, M. V., Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 DI Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. KESMAS, 9(4). ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=gambaran+persepsi+masyarakat+tentang+pencegahan+covid19+di+kelurahan+talikuran+utara+kecamatan+kawangkoan+utara&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gambaran+persepsi+masyarakat+tentang+pencegahan+covid19+di+kelurahan+talikuran+utara+kecamatan+kawangkoan+utara&btnG=) diakses pada tanggal 27 Februari 2021
- Nelwan, J. E., & Musa, E. C. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado. Sam Ratulangi Journal of Public Health, 1(2). ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+pelaksanaan+kebijakan+pemerintah+tentang+pencegahan+corona+virus+disease+19+di+kecamatan+tikala+kota+manado&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+pelaksanaan+kebijakan+pemerintah+tentang+pencegahan+corona+virus+disease+19+di+kecamatan+tikala+kota+manado&btnG=) diakses pada tanggal 03 Maret 2021

- Pakpahan P.J, Litawati D.2021. Tata Kelola Manajeemen Keperawatan Klinis Era Covid-19. Bangka. Alfabeta CV
- Rahmadani, Febriaan. Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Idiot Desa Karangpatihan. Diss. Universitas Muhamadiyah Ponorogo. 2015
- Rahman, A. 2020. Psikologi Sosial. Depok. PT Rajagrafindon Persada
- Sajed, A. N., & Amgain, K. 2020. Corona Virus Disease (Covid-19) Outbreak and the Strategy for Prevention. *Europasian Journal of Medical Sciences*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.46405/ejms.v2i1.38>